

Konsep Bimbingan dan Konseling Perkembangan

**Gioanny Pudji Pradana¹, Dio Achmad Fahreza², Aulia Syifa Febriansyah³,
Abdullah Bahtiar Giovanni⁴, Aradhana Maheswara⁵, Muhammad Aqmal
Ahsanul Haq⁶**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya

24010014225@mhs.unesa.ac.id¹, 24010014249@mhs.unesa.ac.id²,

24010014052@mhs.unesa.ac.id³, 24010014239@mhs.unesa.ac.id⁴,

24010014079@mhs.unesa.ac.id⁵, 24010014061@mhs.unesa.ac.id⁶

ABSTRACT

Developmental Guidance and Counseling (BK) is an approach that is oriented towards the development of individual potential optimally according to their developmental stage. Developmental BK emphasizes preventive and developmental aspects rather than just problem solving. This study aims to analyze the concept of developmental BK, its role in the world of education, and its implementation strategies. The research method applied is to conduct a literature review, which includes an analysis of various references from previous studies that are related to developmental BK. The study revealed that this approach is very effective in supporting students in understanding and completing their developmental tasks, improving their social-emotional abilities, and improving their academic achievement. Effective implementation of developmental BK requires careful planning, support from various parties, and the use of technology as a supporting medium. This article identifies various aspects such as (1) The concept of developmental BK (2) The philosophical basis of comprehensive BK (3) The components of basic service developmental BK, individual planning, and developing responsive services (4) System support (5) The philosophical basis of developmental BK in the form of written reports.

Keywords: *Implementation strategy, Literature review, Thorough planning, System support*

ABSTRAK

Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling (BK) perkembangan difokuskan pada pengembangan potensi individu secara optimal, disesuaikan dengan setiap tahap perkembangannya. BK perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek preventif dan pengembangan dibandingkan sekadar menangani masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep BK perkembangan, peranannya dalam dunia pendidikan, serta strategi implementasinya. Metode penelitian yang diterapkan adalah dengan melakukan kajian literatur, yang mencakup analisis berbagai referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan BK perkembangan. Penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam mendukung siswa memahami dan menyelesaikan tugas perkembangan mereka, meningkatkan kemampuan sosial-emosional, serta memperbaiki pencapaian akademik mereka. Implementasi BK perkembangan yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, dukungan dari berbagai pihak, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung. Artikel ini mengidentifikasi berbagai aspek seperti (1) Konsep BK perkembangan (2) Landasan filosofis BK komprehensif (3) Komponen BK perkembangan layanan dasar, perencanaan individual, dan mengembangkan layanan *responsive* (4)

Dukungan sistem (5) Landasan filosofis BK perkembangan dalam bentuk laporan tertulis.

Kata kunci: Strategi Implementasi, Tinjauan Pustaka, Perencanaan Menyeluruh, Dukungan sistem.

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan rangkaian interaksi antara guru dan siswa, baik laki-laki maupun perempuan, yang menghadapi berbagai masalah. Interaksi ini bisa dilakukan secara langsung atau melalui metode lain, dengan tujuan untuk membantu individu dalam menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Di samping itu, program bimbingan konseling turut berperan dalam mendukung siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan keterampilan sosial, menyempurnakan proses pembelajaran, serta mengembangkan karir melalui berbagai layanan yang sejalan dengan pedoman yang berlaku. Penting untuk menyusun program bimbingan konseling agar selaras dengan kebutuhan siswa, baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

Bimbingan dan konseling menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, dan tentunya harus mendapatkan penilaian atas layanan yang disediakan. Di sekolah-sekolah di Indonesia, layanan ini umumnya berfokus pada aspek administratif dan pendidikan, seperti pemantauan kehadiran siswa dan penerapan sanksi bagi siswa yang terlambat, yang dianggap sebagai pelanggaran. Sekolah sering kali menghadapi beragam masalah yang dapat menghalangi pencapaian tujuan pendidikan. Siswa mungkin mengalami tantangan dalam belajar, seperti merencanakan masa depan atau cita-cita, mengeksplorasi potensi diri untuk menemukan pekerjaan yang sesuai, serta mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki (Maudita & Budi Haryanto, 2023).

Istilah perkembangan mengacu pada serangkaian perubahan bertahap yang muncul sebagai dampak dari kematangan dan pengalaman. Menurut Van den Daele, perkembangan mencakup perubahan kualitatif yang tidak hanya terbatas pada penambahan ukuran fisik seperti tinggi badan maupun berat badan, tetapi juga merupakan proses integrasi kompleks berbagai struktur dan fungsi. Dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling (BK) perkembangan memiliki peranan penting dengan mendukung pertumbuhan individu, khususnya siswa, tidak hanya dari sisi akademis, melainkan juga dalam pengembangan sosial, emosional, dan moral. Mengingat tantangan yang semakin beragam dan kompleks yang dihadapi generasi muda saat ini, pemahaman yang mendalam mengenai konsep BK perkembangan sangat krusial untuk diaplikasikan dalam lingkungan pendidikan demi mendukung proses pertumbuhan yang holistik.

Pendekatan BK perkembangan merupakan model baru dalam layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana mengatasi masalah atau penyembuhan, pendekatan ini juga mencakup aspek pencegahan, pendidikan, dan pengembangan secara menyeluruh. Dengan model ini, konselor tidak hanya berkonsentrasi pada penanganan gangguan emosional konseli, tetapi juga berupaya mencapai target-target terkait penguasaan tugas-tugas perkembangan. Selain itu, konselor dituntut untuk membantu

menjembatani tantangan yang muncul pada tiap tahap perkembangan serta meningkatkan sumber daya dan kompetensi dalam mendukung konseli mencapai perkembangan optimal.

BK perkembangan berlandaskan pada teori-teori perkembangan manusia, yang menjelaskan bagaimana individu tumbuh dan berubah sepanjang hidup mereka. Teori-teori ini mencakup berbagai aspek, seperti perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Misalnya, teori perkembangan kognitif Jean Piaget menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi sosial dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan individu. Sementara itu, teori perkembangan sosial dan emosional, seperti yang dikemukakan oleh Erik Erikson, menyoroti pentingnya hubungan interpersonal dan identitas dalam proses perkembangan individu. Dengan memahami teori-teori ini, para konselor dapat merancang program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada berbagai tahap perkembangan. Dalam praktiknya, BK perkembangan melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi masalah, dan merencanakan masa depan. Kegiatan ini dapat berupa konseling individu, kelompok, maupun program pengembangan diri yang melibatkan keterampilan sosial, manajemen emosi, dan pengambilan keputusan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pengembangan layanan bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan penuh semangat. Dengan terselenggaranya layanan BK yang efektif, siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan berbagai permasalahan, baik yang menyangkut aspek akademik maupun kehidupan pribadi. Kondisi ini membantu mereka dalam mengelola stres, kecemasan, serta tekanan yang kerap muncul selama masa sekolah. Kepentingan pengembangan BK juga diakui dalam kebijakan pendidikan Indonesia, ditunjukkan melalui Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Regulasi tersebut menekankan perlunya integrasi layanan bimbingan dan konseling yang menyeluruh dan komprehensif dalam sistem pendidikan untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Dengan demikian, konsep BK perkembangan tidak hanya menjadi tanggung jawab para konselor, tetapi juga melibatkan peran aktif dari pendidik, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal. Melalui pemahaman dan penerapan konsep BK perkembangan yang tepat, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Literatur. Pendekatan kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena atau permasalahan dalam studi penelitian. Pendekatan ini berfokus pada eksplorasi yang mendalam dan alami, dengan memberikan perhatian utama pada

kualitas data deskriptif yang mencakup pemahaman terhadap makna dan konteks, alih-alih hanya berpusat pada data angka atau informasi kuantitatif. Pendekatan ini tidak hanya bergantung pada angka atau data kuantitatif, melainkan lebih mengutamakan interpretasi kualitatif untuk memberikan wawasan yang lebih holistik. Literatur mengacu pada aktivitas mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi dari berbagai referensi bacaan yang berkaitan erat dengan tema penelitian. Referensi ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, karya akademik, hasil penelitian, serta dokumen-dokumen relevan lainnya. Yang merupakan pendekatan dalam sebuah penelitian yang fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap makna, pengalaman, dan perspektif yang terkandung dalam teks atau sumber data tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual. Dalam melakukan suatu penelitian, penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang mendalam terkait objek yang diteliti. Tanpa pemahaman yang cukup, kemungkinan besar penelitian tersebut tidak akan berhasil. Oleh sebab itu, semua sumber yang dianalisis harus dipilih secara teliti dan penuh pertimbangan. Semua sumber yang diteliti perlu dipilih dengan hati-hati.

Sarwono (2006) menjelaskan bahwa studi literatur adalah proses mencari data dari berbagai referensi, seperti buku dan penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyusun fondasi teori yang kuat guna mendukung upaya penyelesaian permasalahan yang menjadi inti penelitian. Studi literatur sering dikenal pula dengan istilah penelitian perpustakaan atau pustaka, dan aktivitasnya hanya berfokus pada pembuatan artikel, jurnal, serta pengumpulan sumber di perpustakaan tanpa melibatkan pekerjaan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bimbingan dan Konseling Perkembangan

Perkembangan yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan serangkaian perubahan progresif yang disebabkan oleh pengalaman dan pematangan. Seperti yang dikatakan Vandendele, pengembangan ialah perubahan kualitatif. Ini berarti bahwa pengembangan bukan hanya ukuran tambahan atau kapasitas manusia, tetapi juga proses mengintegrasikan banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

BK perkembangan adalah orientasi baru dalam layanan BK berdasarkan kemampuan pengembangan. Konseling perkembangan bermanfaat seperti, pencegahan, pendidikan, dan pertumbuhan di samping pemecahan masalah atau penyembuhan. Hal ini menunjukkan bahwa Model untuk bimbingan dan terapi perkembangan. memberikan kesempatan bagi konselor untuk bukan sekedar berfokus atas permasalahan sentimental konseli, melainkan juga kian menekankan pada pencapaian tujuan yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban pertumbuhan, Memfasilitasi berbagai tugas yang muncul pada waktu tertentu serta memperkuat sumber daya dan kemampuan dalam membantu konseli mencapai perkembangan yang optimal. (Azam, U, 2016).

Prinsip dasar dari pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan

adalah bahwa interaksi seseorang dengan lingkungannya akan menentukan tingkat pertumbuhan yang sehat. Lingkungan berperan sebagai wadah pembelajaran bagi setiap individu. Konsep ini menekankan pada aspek pencegahan dan pengembangan, bukan sekadar perbaikan atau terapi. Dalam hal ini, tujuan utama konseling adalah untuk memaksimalkan potensi manusia dengan menumbuhkan suasana yang mendorong pertumbuhan. Perlu ditekankan bahwa konsep "sehat" tidak hanya mengacu pada bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya, tetapi juga mencakup kualitas lingkungan itu sendiri yang harus bersifat kondusif dan mendukung (Bhakti, C. P, 2015).

Pengertian BK perkembangan menunjukkan bahwa layanan yang diberikannya akan diarahkan kepada semua orang dalam semua tahap kehidupan di masyarakat, bukan hanya individu. Individu harus mengalami pertumbuhan yang sehat atau optimal agar dapat mengembangkan perilaku yang sesuai di berbagai lingkungan. (Azam, U., 2016). Dengan demikian, bimbingan dan konseling perkembangan dapat didefinisikan sebagai perspektif atau pendekatan terhadap bimbingan dan konseling yang didasarkan pada teori-teori perkembangan dan berusaha untuk membimbing individu menuju perkembangan yang optimal dalam lingkungan pertumbuhan yang menguntungkan. Tujuan dari BK perkembangan adalah untuk membantu orang mencapai tujuan mereka. Agar berhasil menerapkan bimbingan dan konseling perkembangan, prinsip-prinsip berikut harus dipertimbangkan di bawah ini (Bhakti, C. P., 2015) :

- 1) Arah perkembangan untuk setiap peserta didik.
- 2) Kurikulum untuk bimbingan perkembangan direncanakan dengan baik dan terstruktur
- 3) Bimbingan perkembangan adalah metode yang progresif dan mudah beradaptasi
- 4) Bimbingan perkembangan merupakan aspek integral dari keseluruhan proses pendidikan.
- 5) Semua anggota staf sekolah terlibat dalam bimbingan perkembangan.
- 6) Siswa belajar dengan lebih efektif dan efisien ketika mereka menerima bantuan perkembangan.
- 7) Konselor yang menawarkan layanan konseling dan intervensi khusus terlibat dalam bimbingan perkembangan.

Landasan Filosofis BK Komprehensif

Landasan filosofis dari bimbingan dan saran komprehensif adalah pembenaran penting untuk penyediaan instruksi dan diskusi ide dan alasan implementasi kehidupan, khususnya di sekolah. Untuk panduan dan saran kepada para pendidik, pemahaman filosofis konsultan serta analisis yang mendalam akan membantu Anda menangkap konteks nasihat ketika pilihan yang sesuai dan menyeluruh diambil mengikuti aspek yang diperlukan sebagai bagian dari instruksi dan nasihat. (Setyawan, A., 2023).

Landasan filosofis dalam bimbingan dan konseling adalah sudut pandang mendasar yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk melihat individu sebagai makhluk yang berbeda dengan potensi dan kemampuan untuk berkembang. Filosofi

ini berfungsi sebagai kerangka berpikir untuk memberikan layanan yang membantu individu mencapai kebahagiaan dan keseimbangan hidup. Landasan filosofis bimbingan dan konseling komprehensif merupakan pemikiran yang sangat mendasar, berfungsi sebagai panduan, argumen, dan pijakan dalam penerapannya di berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan di sekolah. Dengan berfilsafat, seseorang akan senantiasa menghormati nilai-nilai kebenaran dan kebijaksanaan. Lebih lanjut, cabang-cabang filsafat meliputi aspek etika, logika, dan estetika, yang semuanya menjadi fondasi utama bagi seorang konselor. Tidak hanya logika dan etika, tetapi estetika juga memiliki peran penting dalam praktik. Landasan filosofis memiliki kaitan yang mendalam dengan makna dan esensi. Di sisi lain, hakikat bimbingan dan konseling didasarkan pada sifat fundamental manusia serta tujuan yang hendak diraih.

Komponen BK Perkembangan

- **Layanan Dasar**

Layanan dasar ialah instruksi metadis yang disampaikan melewati kegiatan golongan yang berniat demi membantu siswa dalam belajar dan menerapkan keterampilan. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan prinsip-prinsip alas yang harus dipahami atau dikuasai oleh semua siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Tujuan dari layanan dasar tidak halnya lain adalah untuk membantu semua responden dalam mencapai perkembangan yang normal, menumbuhkan pandangan yang positif, dan mendapatkan keterampilan hidup; dengan kata lain, untuk mendukung responden dalam menyelesaikan tugas perkembangan mereka secara efektif. Melalui layanan dasar ini seorang konselor dapat memberikan upaya bimbingan klasikal kepada responden tentang pentingnya karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, ketaqwaan, tanggung jawab dan sebagainya yang dimana dapat diperlukan dan harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi MEA.

1. Di sini, konselor memberikan kesempatan bagi konseli untuk terlibat dalam dialog kreatif melalui aktivitas permainan. Pendekatan ini dirancang untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan mengoptimalkan kecerdasan, sehingga latihan tersebut juga berfungsi untuk mengurangi rasa takut berbicara di depan umum serta mendorong inovasi (Mariana, D, 2016). Sementara itu, layanan dasar dalam pengembangan karir siswa berfokus pada tiga aspek utama, yaitu pembelajaran tentang karir, perencanaan jalur karir, dan persiapan menghadapi dunia kerja. Salah satu strategi yang diterapkan untuk mencapai kematangan karir adalah penyelenggaraan bimbingan berskala besar. Strategi ini melibatkan partisipasi narasumber eksternal yang memiliki kapabilitas intelektual tinggi dan telah terbukti keahliannya di bidang karir tertentu, sehingga mampu menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh para peserta didik.
2. Layanan informasi yang disediakan dimaksudkan untuk membantu

siswa dalam memperoleh informasi tentang prospek pekerjaan dan pendidikan, sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai referensi saat memilih dan mengembangkan kejuruan. Layanan informasi ini diperlukan oleh siswa untuk memperoleh kematangan karir, karena kurangnya pengetahuan tentang karir dapat menyebabkan siswa bingung dalam memilih jurusan, sehingga sulit untuk mencapai kematangan karir. Menurut temuan penelitian, layanan informasi karier memiliki dampak positif terhadap kematangan profesional remaja. Hal ini dikarenakan informasi mengenai sekolah menengah atas, universitas, dan karier yang relevan dengan tuntutan dan perkembangan zaman dapat membantu siswa mengidentifikasi bakat dan minat mereka.

3. Bimbingan klasikal, yang diberikan secara teratur sama para guru BK, merupakan prosedur yang membahas berbagai masalah penting terkait karier yang harus dipahami oleh semua mahasiswa.
4. Bantuan kelompok skala kecil biasanya diberikan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 hingga 10 orang dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dan minat siswa yang terkait dengan pekerjaan tertentu, oleh karena itu siswa dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dan minat karir mereka. Kemudian, teka-teki, menulis, alat peraga kreatif, dan pendekatan analisis cerita dapat digunakan, yang telah terbukti meningkatkan kematangan eksplorasi karier siswa, yang merupakan dasar dari kematangan karier.

Diadakan lokakarya bagi orang tua di mana para konselor memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai isu mengenai jalur karier anak-anak mereka. Dana juga menyediakan program bimbingan dan konseling yang mencakup sesi konsultasi khusus dengan orang tua terkait pengembangan karier anak-anak (Putri, A. D., Supriatna, M., Nadhirah, N. A., & Suryahadikusumah, A. R., 2022)

- **Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual**

Melalui layanan perencanaan individual, konselor dan siswa dapat bersama-sama menyusun serta melaksanakan rencana masa depan dengan sistematis. Proses ini didasarkan pada pemahaman mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing serta meninjau peluang yang ada di lingkungan sekitar. Pemeriksaan menyeluruh terhadap konseli, interpretasi hasil asesmen, dan penyampaian informasi yang tepat terkait peluang serta potensi yang dimiliki sangat penting agar siswa dapat membuat pilihan dan keputusan yang optimal dalam mengembangkan kemampuan diri baik dari segi keberbakatan maupun kebutuhan khusus. Layanan perencanaan individual mencakup pengetahuan tentang potensi perkembangan dan keunikan setiap individu. Oleh karena itu, meskipun program peminatan dan perencanaan ini ditujukan untuk seluruh siswa, penerapannya tetap bersifat personal karena didasarkan pada perencanaan, tujuan, dan pilihan spesifik yang ditetapkan oleh masing-masing siswa atau konseli (Mariana, D., 2016).

Perencanaan individu dirancang untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan lingkungan mereka sehingga mereka dapat menetapkan tujuan, merencanakan dan mengelola karier mereka, dan kemudian melaksanakan tindakan yang diuraikan dalam rencana mereka. Pendekatan perencanaan pribadi yang dapat diterapkan untuk mencapai kematangan karier meliputi:

1. Evaluasi individu atau kelompok, di mana konselor dan siswa bersama-sama menganalisis serta mempertimbangkan dan kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar siswa sehingga siswa memiliki pemahaman, penerimaan, pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif untuk kemudian dapat membuat perencanaan kariernya. Perencanaan karir adalah kemampuan siswa untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai karir yang diinginkan. Terdapat dua indikator dalam komponen perencanaan karier yaitu kemampuan melakukan persiapan sejak dini dan kemampuan menyusun langkah dan strategi karier.
2. Bimbingan bagi siswa, yaitu konselor menyampaikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya untuk merumuskan tujuan dan merencanakan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan diri untuk mencapai tujuan.
3. Pengarahan dan distribusi, yaitu konselor mendukung proses penempatan serta penyaluran siswa berdasarkan analisis dan sintesis atas informasi diri dan karier siswa yang dapat mendukung kehidupannya di masa depan (Putri, A. D., Supriatna, M., Nadhirah, N. A., & Suryahadikusumah, A. R., 2022).

- **Layanan Responsif**

Layanan responsif adalah penyediaan dukungan yang segera kepada siswa atau konseli yang mengalami kesulitan, memastikan mereka tidak terkendala dalam mencapai tujuan pertumbuhan mereka. Strategi layanan responsif meliputi konseling individu, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan ke rumah, dan pengalihan kasus (rujukan). Strategi layanan yang responsif meliputi konseling individu, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan ke rumah, dan rujukan kasus. Layanan responsif bertujuan untuk membantu siswa atau konseli yang mengalami masalah terkait perkembangan pribadi, interaksi sosial, pendidikan, serta perencanaan karir. Jika siswa atau klien tidak cepat menerima bantuan dari konselor atau ahli bimbingan, mereka dapat menghadapi kesulitan, gagal, atau bahkan mengembangkan masalah yang lebih kompleks dan serius (Mariana, D., 2016).

Layanan responsif di bidang karier berfokus pada pemberdayaan siswa melalui pengembangan minat dan bakat, pendampingan untuk mewujudkan aspirasi, serta dukungan bagi mereka yang masih belum memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, layanan ini juga mencakup penanganan sikap pasif dan bantuan

dalam pengambilan keputusan yang krusial. Untuk mempersiapkan siswa agar siap dan matang dalam menghadapi dunia karier, berbagai strategi inovatif dapat diterapkan melalui layanan responsif, di antaranya:

1. Tugas guru bimbingan dan konseling mencakup berkoordinasi dengan orang tua, para pendidik, kepala sekolah, serta pihak-pihak terkait lainnya untuk melaksanakan konsultasi yang mendukung proses bimbingan secara efektif. Tujuan dari konsultasi ini adalah untuk menyamakan pemahaman dalam lingkungan akademik sekolah, sehingga dapat memberikan arahan karir yang efektif bagi siswa sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karir mereka secara optimal.
2. Bimbingan golongan memanfaatkan metode bermain peran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dengan mengeksplorasi peran-peran yang selaras dengan diri mereka. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menemukan jalan keluar dari permasalahan karier yang sedang mereka hadapi. Pendekatan ini juga dilengkapi dengan diskusi yang terstruktur dan terarah, yang menjadi bagian penting dari keseluruhan proses bimbingan.
3. Pengarahan pribadi, di mana konselor mendukung siswa yang menghadapi tantangan dan rintangan dalam mencapai kematangan kariernya, baik yang disebabkan oleh kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua, mengambil keputusan karier, Kurangnya wawasan yang mendalam tentang potensi diri maupun keterbatasan pengetahuan terkait informasi karier dapat menjadi hambatan besar bagi individu dalam menetapkan arah dan tujuan kariernya secara jelas dan terarah. Kondisi ini dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang tepat dan strategis dalam merancang langkah menuju masa depan.
4. Psikoterapi kelompok adalah seperti bantuan dalam sebuah kelompok dengan memanfaatkan dinamika yang ada di dalamnya. Tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu siswa memperbaiki keterampilan sosial, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. "Program ini dirancang untuk melibatkan siswa dengan permasalahan sejenis, sehingga mereka dapat menyadari bahwa tantangan tersebut tidak hanya dialami oleh mereka sendiri. Tujuan lain dari program ini adalah untuk membantu mereka memperdalam pemahaman terhadap diri sendiri dan memperluas akses mereka ke informasi yang sesuai dan penting.
5. Rujukan, yang diberikan oleh konselor jika siswa memerlukan kemahiran di luar kapasitas konselor, semacam masalah tekanan mental.
6. Bimbingan antar teman yang dilaksanakan oleh siswa yang telah menerima pelatihan atau pendampingan dari konselor dimaksudkan untuk mendukung rekan-rekannya yang tengah menghadapi hambatan atau tantangan dalam pengembangan karier mereka (Putri, A. D.,

Supriatna, M., Nadhirah, N. A., & Suryahadikusumah, A. R., 2022).

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik atau konseli, evaluasi kebutuhan dan analisis perkembangan mereka menjadi suatu langkah penting. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan beragam instrumen seperti kuesioner, panduan wawancara, pedoman observasi, dan alat lain yang relevan untuk mendukung proses pengumpulan data secara menyeluruh. Tujuan utama dari metode ini adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi peserta didik sehingga berbagai permasalahan yang mereka hadapi dapat ditangani dengan tepat. Melalui penerapan layanan yang responsif, konselor mampu mendampingi peserta didik dalam menyelesaikan berbagai persoalan pribadi. Konselor juga berperan dalam mendorong konseli untuk mengoptimalkan potensi diri mereka, sekaligus membantu mengukuhkan pola pikir yang tangguh, penuh keberanian, dan mandiri dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul (Mariana, D., 2016).

Aspek-aspek BK Perkembangan

1. Aspek Pribadi-Sosial (*Learning to Live*) mencakup pemahaman diri, sikap positif, keterampilan sosial, tanggung jawab, serta kemampuan pengambilan keputusan yang sehat (Supriatna, 2014).
2. Aspek Akademik (*Learning to Learn*) menekankan cara belajar yang efektif, perencanaan pendidikan, peningkatan prestasi akademik, serta keterampilan menghadapi ujian (Supriatna, 2014).
3. Aspek Karier (*Learning to Work*) berfokus pada pengenalan berbagai pilihan karier, penentuan tujuan karier, serta penyesuaian antara bakat dan pekerjaan yang diinginkan (Supriatna, 2014).

Dukungan Sistem

Sistem pendukung ini memberikan layanan berkelanjutan yang difokuskan pada administrasi dan manajemen. Program bimbingan dan konseling yang komprehensif tersusun atas empat elemen utama, yaitu layanan inti, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem. Pengelolaan dukungan sistem diarahkan untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan inisiatif bimbingan dan konseling. Dalam kerangka ini, dukungan sistem berfungsi membantu konselor atau guru BK dalam menyampaikan layanan inti, responsif, dan perencanaan individual secara optimal. Selain itu, sistem pendukung menyatukan aspek pelayanan, aktivitas pengelolaan, pengaturan infrastruktur yang termasuk teknologi komunikasi dan informasi serta peningkatan kompetensi profesional bagi konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah. Berikut ini terdapat beberapa jenis dukungan sistem yang berperan dalam perkembangan bimbingan konseling:

1. Keberadaan ruang khusus yang didesain untuk kegiatan bimbingan dan konseling sangat menentukan keberhasilan layanan di institusi pendidikan. Ruang ini sebaiknya memiliki ukuran yang optimal, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, serta terletak di area yang aman, nyaman, dan mudah

diakses, terutama bagi siswa. Lebih lanjut, dianjurkan untuk melengkapi lingkungan tersebut dengan taman yang berfungsi ganda. Taman itu, pertama, berperan sebagai elemen pendukung proses pembelajaran, dan kedua, menyediakan alternatif ruang kegiatan ketika siswa merasa jenuh dengan kondisi ruang di dalam. Sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, ruang konseling harus memenuhi karakteristik-karakteristik tertentu seperti yang telah dijelaskan di atas.

2. Telah diketahui bahwa calon guru bimbingan dan konseling umumnya berasal dari lulusan S1 di bidang tersebut. Namun demikian, jumlah lulusan tidak selalu sejalan dengan kebutuhan sekolah, sehingga sejak tahun 1976 beberapa institusi memilih mengalihfungsikan guru mata pelajaran sebagai guru bimbingan konseling dalam pendidikan formal (Grace, 2015). Akibatnya, sebagian besar konselor sekolah harus menjalankan tugas mengajar di samping tanggung jawab mereka dalam konseling. Beban ganda ini mengakibatkan waktu yang tersedia bagi konselor untuk memberikan layanan konseling kepada siswa menjadi sangat terbatas (Kamara, n.d.; Mumiakha, 2011; Wambu & Wickman, 2011 dalam Grace, 2015).

Pengajar mata pelajaran perlu menerima arahan dan pelatihan mengenai dasar-dasar bimbingan dan konseling guna mempertahankan martabat serta profesionalisme konselor. "Pengembangan profesional guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui (a) *in-service training*, (b) aktif dalam organisasi profesi, (c) aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah; seperti seminar dan *workshop* (lokakarya), atau (d) melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (Pascasarjana)."

Sebagai imbas dari situasi tersebut, seseorang yang sebelumnya belum berpengalaman di bidang konseling kini dapat menangkap cara melakukan evaluasi, menyusun program, memberikan dukungan kepada siswa, serta menjalankan aktivitas pendukung seperti kolaborasi, kunjungan rumah, konferensi kasus, dan sebagainya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling meskipun berlatar belakang konseling wajib untuk senantiasa proaktif dan cepat tanggap dalam memperbarui serta memperluas pengetahuan mereka. Hal ini penting mengingat dinamika kehidupan di sekolah selalu berubah, dengan perkembangan yang terjadi setiap bulan maupun tahunnya.

1. Kerja sama antara Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan personel sekolah memiliki peran strategis yang melampaui sekadar membantu siswa menyelesaikan permasalahan mereka. Guru BK diharapkan mengelola empat bidang utama, yaitu aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir. Untuk mencapai setiap tujuan dalam bidang tersebut, sinergi antara berbagai pihak di lingkungan sekolah sangat diperlukan. Sebagai contoh, guru mata pelajaran yang mengajar secara rutin dapat bekerja sama dengan guru BK untuk memperoleh wawasan terkait perilaku siswa dalam interaksi sosial dan proses belajar di kelas. Di samping itu, kolaborasi tidak terbatas pada rekan sejawat di bidang akademik, wali kelas, maupun orang tua. Guru BK juga dituntut menjalin hubungan kerja dengan lembaga-lembaga eksternal,

seperti instansi pemerintah, sektor swasta, dan para ahli—misalnya psikolog, psikiater, dokter, dan profesional lainnya yang relevan dengan layanan bimbingan dan konseling. Sebagai ilustrasi, siswa kelas 10 sering kali perlu mengikuti tes minat dan bakat guna mengidentifikasi potensi mereka, yang nantinya akan mempengaruhi masa depan. Dalam konteks ini, guru BK dapat bekerja sama dengan lembaga swasta yang menyediakan layanan asesmen tersebut.

2. Berikut adalah beberapa dokumen penting yang perlu disiapkan untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling:
 - Alat Pengumpulan Data (1) Observasi, (2) Catatan anekdot yang diperoleh dari pengamatan guru bimbingan konseling dan bersifat tidak terencana, (3) Daftar Cek, (4) Kuesioner, (5) Biografi dan autobiografi, (6) Sosiometri, (7) Pertemuan antara orang tua dan konselor yang bertujuan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mencari solusi atas permasalahan siswa.
 - Secara umum, media penyimpanan informasi meliputi kartu, buku catatan pribadi, map, serta *file-file* digital di komputer. Kartu-kartu ini dirancang dengan ukuran dan warna khusus agar dapat dengan mudah ditempatkan di lemari penyimpanan dan mengurangi kemungkinan tertukarnya data. Selain itu, map pribadi dapat berfungsi sebagai tempat menyimpan catatan, informasi, atau data tiap siswa. Langkah ini esensial untuk menghindari kesalahan pencatatan, terutama saat jumlah siswa yang membutuhkan bantuan guru bimbingan konseling mencapai ratusan. Oleh karena itu, memiliki sistem pengumpulan data yang efektif dan komprehensif menjadi sangat penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep Bimbingan dan Konseling (BK) perkembangan mencakup pemahaman komponen BK perkembangan, dukungan sistem, dan landasan filosofis BK komprehensif. BK perkembangan berfokus pada layanan yang diberikan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai tahap perkembangan individu, mencakup layanan dasar, responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem untuk membantu perkembangan optimal. Implementasi BK yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, guna memastikan program BK berjalan dengan baik. Selain itu, BK komprehensif didasarkan pada landasan filosofis yang menekankan pentingnya perkembangan holistik siswa, dengan pendekatan yang berorientasi pada pencegahan, pengembangan, dan intervensi guna membantu individu mencapai potensinya secara maksimal.

Berdasarkan pemahaman mengenai ide bimbingan dan konseling perkembangan, di bawah ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipikirkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya:

1. Peningkatan Kualitas Konselor:
 - a) Pelatihan Berkelanjutan: Para konselor harus menjalani pelatihan yang

- berkesinambungan mengenai berbagai elemen perkembangan individu, teori konseling perkembangan, dan metode intervensi yang efisien.
- b) Supervisi: Konselor memerlukan pengawasan yang rutin dari konselor senior atau pengawas berpengalaman agar dapat memperbaiki keterampilan dan profesionalisme mereka.
2. Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling yang Komprehensif:
- a) Analisis Kebutuhan: Program bimbingan dan konseling perlu didasari oleh analisis kebutuhan yang teliti terhadap individu atau kelompok yang menjadi target layanan.
 - b) Ruang Lingkup yang Ekstensif: Program harus mencakup berbagai dimensi perkembangan, termasuk pengembangan karir, keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan pemilihan keputusan.
 - c) Penilaian Program: Program perlu dinilai secara rutin untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dan melakukan perbaikan jika dianggap perlu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2005). Penggunaan literatur dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9 (1).
- Asror, M. (2020). Studi analisis program bimbingan konseling komprehensif berbasis islam untuk meningkatkan resiliensi siswa. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 1(1), 1-13.
- Azam, U. (2016). Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik. *Bhakti, C. P.*(2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: dari paradigma menuju aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. Norton & Company.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. Norton & Company.
- Frankl, V. E. (1946). *Man's Search for Meaning*. Beacon Press.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books
- Holland, J. L. (1959). *A Theory of Vocational Choice*. *Journal of Counseling Psychology*
- Khadijah, K., Mardes, S., Oktary, D., Cahyaningsih, R., Aprilianty, E. O., Dwitammi, N. A., & Rahmadani, N. (2022). Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 68-78
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development: Vol. 1, The Philosophy of Moral Development*. Harper & Row
- Lubis, L. (2012). Landasan bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. *Journal Analytica Islamica*, 1(1), 57-82.

MAMPLAM, S. IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING KOMPREHENSIF TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMA N.

Mariana, D. (2016). Membentuk Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Untuk Menghadapi MEA. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 18-22.

Maudita, P., & Haryanto, B. (2023). Peran Guru PAI Dalam Program Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8 (1), 109–117.

Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.

Putri, A. D., Supriatna, M., Nadhirah, N. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(2), 228-237.

Setyawan, A. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Atas. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 41-46.

Super, D. E. (1957). *The Psychology of Careers*. Harper & Row.

Yuningsih, A. T., & Herdi, H. (2021). Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 15-26.